

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan yang sangat berharga, menyampaikan berbagai ajaran, termasuk nilai-nilai moral yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan akan representasi visual dalam platform media untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih praktis di kalangan masyarakat umum. Penelitian ini fokus pada tafsir virtual, yaitu ilustrasi pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan sejarah hadis melalui media sosial virtual. Praktek ini diamati dalam studi agama yang berbeda di berbagai sekte. Di era digital saat ini, sumber-sumber interpretasi tidak hanya dapat diakses melalui literatur interpretasi tradisional tetapi juga melalui layanan teknologi digital, khususnya media publik virtual.

Saat ini ada tiga tafsir mimpi populer yang beredar di *Instagram* di media publik. Tafsir tersebut mencakup kecenderungan tekstual yang berakar pada metode kitab suci yang menyerupai metode *taḥlīlī*, pemahaman kontekstual berdasarkan fenomena komunitas internet yang muncul seperti tafsir *mauḍū'ī*, dan tafsir *'ilmī* yang bertumpu pada penyelarasan konsep Al-Qur'an dengan teori ilmiah atau menyerupai tafsir *i'jāz*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Amir, A. M.; Syamsuddin, S. "Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran dalam Konten Dakwah Akhir Zaman di Youtube". *Jurnal Suhuf*, 14 (1), 99–126. 2021.

Petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an melampaui individu dan periode waktu tertentu, menjadikannya sumber petunjuk yang universal dan tidak lekang oleh waktu. Sepanjang sejarah, Al-Qur'an tetap hadir secara konstan, menawarkan petunjuk-petunjuk yang dapat diterapkan bagi seluruh umat manusia dan mencakup setiap aspek kehidupan.<sup>2</sup>

Tidaklah cukup hanya membaca Al-Quran saja; seseorang juga harus memahami maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ajaran Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam yang ingin memperbaiki dan membersihkan batin mereka, serta meningkatkan karakter mereka. Hal ini memungkinkan mereka membina hubungan positif dengan Allah, sesama manusia, dan seluruh ciptaan Allah. Menerapkan pola hidup Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan salah satu caranya adalah dengan mewujudkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam tindakan sehari-hari.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi yang pesat dan memusingkan menuntut manusia untuk terus beradaptasi dan bertransformasi. Sejak munculnya Internet, informasi dan komunikasi dari seluruh dunia dapat diakses kapan saja, di mana saja. Yang terjadi, survei yang dirilis APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2017 menunjukkan jumlah pengguna Internet di Indonesia mencapai 143,26 juta. Lebih dari separuh penduduk Indonesia

---

<sup>2</sup> Said Agil Husin Munawwar, Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005).

<sup>3</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Tangerang: Lentara Hati, 2009).

terhubung melalui Internet. Ini pertanda Indonesia mulai memasuki era Internet. Pengguna terbanyak didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z.<sup>4</sup>

Internet tampaknya menjadi dunia baru bagi masyarakat. Dunia ini disebut dunia maya global. Dunia maya telah menjadi ruang kedua bagi kehidupan manusia setelah dunia nyata. Sejak hadirnya Internet, seluruh aktivitas manusia mulai dari komunikasi, perdagangan, informasi hingga dakwah dapat dilakukan di dunia maya.<sup>5</sup>

Internet mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Sejak munculnya Internet, distribusi informasi menjadi lebih mudah. Kita dapat mengakses informasi dari seluruh dunia melalui Internet. Di era internet saat ini, rumor menyebar dengan mudah dan bebas di dunia maya. Dari berita nyata, artikel budaya umum hingga bisnis. Kini, bukan lagi sekedar masyarakat yang mencari informasi, namun rumor pun datang kepada mereka. Gelombang informasi telah menyebar ke seluruh dunia maya.<sup>6</sup>

Perkembangan ini tidak hanya menjadi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dielakkan, tetapi juga menjadi pandangan hidup dan menentukan “status sosial”. Terutama di media tentang akun *Instagram* banyak penelitian yang membahas masalah ini, misalnya Meutia Puspita Sari menjelaskan bahwa akun *Instagram* tidak hanya sebagai sarana berbagi foto tetapi *Instagram* juga sebagai

---

<sup>4</sup>[http://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Laporan%20Survei%20APJII\\_2017\\_v1.3.pdf](http://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Laporan%20Survei%20APJII_2017_v1.3.pdf), diakses pada 22 Desember 2022.

<sup>5</sup> Muhamad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2014).

<sup>6</sup> Redaksi LPM IDEA, “Survive di Lautan Informasi”, *Majalah IDEA*, Edisi 39, tahun 2017).

sumber informasi keyakinan.<sup>7</sup> Keberadaan jejaring sosial *Instagram* juga memudahkan masyarakat dalam menerima hal-hal baru karena media ini bekerja dengan cepat dan ringkas

*Instagram* mengacu pada jenis media umum yang memiliki tujuan untuk berbagi media. dimana media publik memungkinkan penggunanya untuk menyebarkan media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya.<sup>8</sup> *Instagram* dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung seperti foto, video, caption atau tulisan sebagai informasi pendukung.

Meme (baca: mim) secara linguistik berasal dari kata Yunani kuno “mimetes” yang berarti peniru atau peniru. Istilah meme juga muncul pada tahun 1904 oleh seorang ahli biologi evolusi Jerman bernama Richard Semon. Ia menggunakan kata meme untuk merujuk pada teori ingatan engram dalam artikelnya yang berjudul "*Die mnemischen Empfindungen di ihren Beziehungen zu den Originalempfindungen*" dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai The Mneme pada tahun 1921. Kemudian pada tahun 1976, Richard Dawkins mengutarakan pandangannya mengenai pengertian meme, menurutnya meme berarti “Meme (unit pengetahuan yang terpisah, gosip, lelucon, dan lain-lain) bagi budaya Sama seperti gen bagi kehidupan.

Sebagaimana evolusi biologis Alaihi Salam didorong oleh kelangsungan hidup gen-gen yang paling cocok dalam kumpulan gen, evolusi budaya juga

---

<sup>7</sup> Meutia Puspita Sari, “Fenomena Penggunaan Media Sosial *Instagram* sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Mahasiswa Riau”, JOM FISIP, Vol. 4 No 2 – Oktober 2017.

<sup>8</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

dapat didorong oleh meme-meme yang paling sukses” (Meme unit semut, rumor, lelucon, dll.) dalam budaya, seperti halnya gen dalam kehidupan.

Sama seperti evolusi biologis yang didorong oleh perlombaan untuk mendapatkan gen terbaik, evolusi budaya juga dapat didorong oleh meme terbaik.<sup>9</sup>

melihat peningkatan jumlah pengguna *Instagram* dari berbagai kalangan, *Instagram* sendiri merupakan media terpopuler dan menjadi media dakwah para Da'i dan Dai'ah dalam menyebarkan download dakwah.

Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh akun *Instagram* @memeislam.id sebagai sarana menyebarkan dakwah melalui jejaring sosial *Instagram*. karena penyebaran dakwah melalui media sosial diyakini sangat efektif dalam menyampaikan informasi tentang ajaran akidah Islam kepada seluruh umat Islam.

Seperti halnya akun *Instagram* @memeislam.id yang digunakan sebagai akun untuk mempublikasikan meme Islami beserta ayat-ayatnya. Pada akun tersebut, pemilik akun menggunakan media *Instagram* untuk membagikan ayat-ayat Al- Qur'an beserta peristiwa yang digambarkan. Ayat-ayat yang dibagikan disajikan dengan topik yang menarik, dengan contoh gambar sesuai topik dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diterbitkan seringkali dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan fakta yang ada, hal ini mungkin akan lebih menarik

---

<sup>9</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

simpati masyarakat untuk mengunjunginya dan mungkin hal ini akan mempengaruhi Al-Quran. sebuah kegiatan penelitian di Indonesia.

Akun *Instagram* @memeislam.id merupakan media baru yang digunakan untuk berbagi berbagai ayat dan gambar, sehingga ayat Al- Qur'an tersebar dengan sangat mudah dan cepat ke berbagai penjuru.

terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Adapun gambar meme dari *Instagram* feed tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 1.1 Contoh Capture *Instagram* feed



Setelah pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dikehendaki di dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji atau menelusuri makna ayat Al-Qur'an serta kecenderungan meme yang dipaparkan di media sosial *Instagram* oleh akun @memeislam.id yang aktif membagikan kiriman mengenai meme dengan ayat Al-Qur'an yang di tulis dalam bentuk skripsi dengan judul "visualisasi ayat Al-Qur'an melalui gambar di akun *Instagram* (@memeislam.id)"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar pemahaman lebih sistematis dan terarah sehingga tidak keluar dari ruang lingkup bahasan maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Visualisasi Ayat Al-Qur'an Melalui Meme @memeislam.id?
2. Apa Saja Kecendrungannya yang digunakan pada meme di *Instagram* memeislam.id ?

## **C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah pasti ada tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian kali ini peneliti bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui Pola Bagaimana Interpretasi Ayat Al-Qur'an Melalui Meme @ memeislam.id
- b. Untuk mengetahui Apa Saja Kecenderungannya

## 2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan Tafsir ayat dan dapat dipergunakan sebagai referensi, bahan acuan dan lainnya bagi para peneliti lain yang juga ingin meneliti.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa dan pembaca tentang Visualisasi makna Ayat Dalam Akun *Instagram*

## D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian “visualisasi ayat al-qur'an melalui gambar di akun *Instagram* (@memeislam.id)” maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Visualisasi

Secara sederhana istilah visualisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti mewakili atau menyampaikan suatu gagasan dengan menggunakan gambar, animasi atau diagram yang dapat digali, dihitung dan dianalisis.

Visualisasi memerlukan ilustrasi di dalamnya. Karena, ilustrasi memiliki tujuan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan sebagai variasi bahan ajar sehingga menjadi lebih menarik, komunikatif, memotivasi dan dapat mempermudah pembaca dalam memahami pesan.

Ilustrasi juga dibuat dengan tujuan tertentu. Salah satu tujuan utamanya adalah menyampaikan informasi tertulis melalui visualisasi gambar.

Visualisasi adalah suatu cara pandang visual yang abstrak (tak kasat mata), yang berarti upaya menggambarkan sesuatu yang tidak berbentuk agar mudah dipahami.<sup>10</sup>

## 2. Media Sosial

istilah media umum tersusun asal 2 kata, yakni “media” serta “sosial”. “Media” diartikan menjadi alat komunikasi. Sedangkan istilah “sosial” diartikan menjadi kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan donasi kepada rakyat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan seluruh software artinya “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya ialah produk dari proses sosial.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Herawan Hayadi, “Visualisasi Konsep Umum Sistem Pakar Berbasis Multimedia”, *Journal Of Computer Science*, Vol.3 No. 1 (Januari, 2017), 17-22. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php>.

<sup>11</sup> Mulawarman, “Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan”, *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 25, 2017.

bahwa media sosial ialah platform media yang memfokuskan di keberadaan pengguna yang memfasilitasi mereka pada beraktifitas juga berkolaborasi. karena itu media sosial bisa dipandang sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan.

Korelasi antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Mike dan Young dalam Nasrullah mengartikan istilah media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling mengembangkan diantara individu (to be share oneto-one) serta media publik untuk membuat pada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.<sup>12</sup>

media sosial (selanjutnya disingkat medsos) adalah media online, dengan para penggunanya mampu menggunakan mudah berpartisipasi, menyebarkan serta membentuk isi mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum serta dunia virtual. Blog, jejaring sosial serta wiki merupakan bentuk media sosial yang paling awam dipergunakan oleh rakyat pada seluruh dunia.

istilah-istilah diatas mendefinisikan media sosial menjadi sebuah grup aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 serta yg memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Jejaring sosial artinya situs dimana setiap orang mampu membuat web eksklusif, lalu terhubung dengan teman-sahabat untuk menyebarkan berita dan berkomunikasi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", Jurnal AMIK BSI Karawang, tt.

<sup>13</sup> Cahyono, Anang Sugeng. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 2016.

### 3. Instagram

*Instagram* adalah kombinasi dari kata "*instant camera*" dan "*telegram*" Aplikasi media sosial ini ditemukan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger di San Francisco, California, dan resmi diluncurkan pertama kali pada tahun 2010.

Aplikasi yang awalnya bernama Burbn ini merupakan aplikasi media sosial untuk berbagi foto dan video. Pengguna *Instagram* bisa mengikuti akun pengguna lain untuk melihat kiriman mereka. Terdapat pula fitur like komentar, dan berbagi untuk setiap kiriman. Selain itu, *Instagram* juga memiliki fitur menyematkan lokasi yang memungkinkan penggunanya untuk menambahkan data lokasi geografis ke konten mereka<sup>14</sup>

### 4. Meme

Meme (baca: mim) secara linguistik berasal dari kata Yunani kuno "mimetes" yang berarti peniru atau peniru. Istilah meme juga muncul pada tahun 1904 oleh seorang ahli biologi evolusi Jerman bernama Richard Semon. Ia menggunakan istilah meme untuk merujuk pada teori prasasti ingatan dalam tulisannya yang berjudul "Die mnemischen Empfindungen di ihren Beziehungen zu den Originalempfindungen" dan diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan judul *The Mneme* pada tahun 1921. Lalu pada tahun 1976 Richard Dawkins mengemukakan pendapatnya mengenai definisi meme, menurutnya meme ialah "*Memes (discrete units of knowledge, gossip, jokes and so on) are*

---

<sup>14</sup> Amaral, I. *The Sage Encyclopedia of Economics and society* (Chapter Title: *Instagram*), (thousand oaks: SAGE Publication, 2015).

*to culture what genes are to life. Just as biological evolution is driven by the survival of the fittest genes in the gene pool, cultural evolution may be driven by the most successful memes”* (Meme unit pengetahuan, gosip, lelucon, dan sebagainya) dalam kebudayaan, ibarat gen dalam hidup. Sama seperti evolusi biologis yang didorong oleh perlombaan gen terbaik, evolusi budaya mungkin didorong oleh meme terbaik).<sup>15</sup>

#### 5. Akun @memeislam.id

Akun @memeislam.id ialah akun yang membagikan meme tentang agama islam dipahami oleh berbagai kalangan, terutama generasi millennial Akun @memeislam.id mulai aktif membagikan meme dan hal-hal yang terkait dengannya melalui aplikasi *Instagram* sejak 3 Maret 2021, memiliki pengikut 42,2RB dan 595 postingan. Namun, peneliti mengkhususkan penelitian terkait kiriman akun @ meme.islam ini dengan konten yang diunggah.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelusuran yang dilakukan peneliti di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin untuk mengetahui penelitian terdahulu seputar judul skripsi ini tidak diketahui ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang penafsiran Al-Qur'an di media sosial. Namun, hanya ditemukan skripsi yang berkaitan dengan media sosial seperti *Instagram*, yaitu:

---

<sup>15</sup> Ramdan, A. A. *Pengaruh Meme Sebagai Media Pendukung dalam Mata Kuliah Nihonshi* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

skripsi tahun 2021 oleh Fasya Tharra Annanda, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang berjudul “*Kajian Atas Penafsiran Al-Qur’an Di Akun Instagram @Quranreview.*”

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk *digital library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah akun @quranreview di media sosial *Instagram*, sedangkan objek yang diteliti adalah penafsiran Al-Qur'an oleh akun @quranreview Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*).

Peneliti mencoba untuk memaparkan karekateristik dan kecenderungan penafsiran Al-Qur'an akun @quranreview, salah satu akun di media sosial *Instagram* yang banyak mengunggah kiriman terkait penafsiran Al-Qur'an hasil dari penelitian ini adalah akun @quranreview menafsirkan Al-Qur'an menggunakan metode tematik (*maudhui*) namun langkah-langkah penafsiran disesuaikan dengan tema yang dibahas Penafsiran Al-Qur'an bercorak al-adaby al-Ijtima dengan menggunakan pendekatan lingustik dan memiliki kecederungan kontekstual Pemaparan makna ayat dikaitkan dengan tajuk terkini atau fenomena sehari-hari dan dijelaskan dengan lugas memakai bahasa yang populer di kalangan generasi muda.<sup>16</sup>

Skripsi tahun 2021 oleh Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang

---

<sup>16</sup> Annanda, F. T. *Kajian Atas Penafsiran Al-Qur’an Di Akun Instagram@Quranreview.*

berjudul “*Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranrview dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur’an .*” Dari penjelasan sebelumnya tentang bagaimana munculnya model interpretatif dengan menggunakan media baru *Instagram*, ada beberapa hal penting yang perlu ditarik.

Simak pertanyaan-pertanyaan yang mengemuka pada saat rumusan masalah, mengenai bentuk-bentuk tafsir baru di media *Instagram* akun @Quranrview dan implikasinya terhadap kajian Al-Quran, maka dapat diambil beberapa kesimpulan.

Media *Instagram* hadir sebagai perpanjangan dari media sebelumnya atau kelanjutan dari media sebelumnya, seperti yang diungkapkan McLuhan dalam salah satu teorinya yaitu Media Komunikasi merupakan perpanjangan dari kemanusiaan.

Tafsir di media *Instagram* dari akun @Quranrview tampil dengan corak atau wujud baru, khususnya dalam bentuk tafsir visual. Dalam artian dahulu seseorang dianggap mempunyai kewenangan untuk menafsirkan adalah seorang kiyai, seorang 'ulama atau seorang guru, namun pada saat itu semua orang dapat memahami dan merasa mempunyai wewenang untuk memahami suatu teks.

Selain karena media yang digunakan memberikan instalasi yang diharapkan dapat memberikan interpretasi visual kepada penontonnya dalam bentuk yang sangat menarik, tema yang digunakan seringkali berkaitan dengan peristiwa atau permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini menunjukkan

bahwa Al-Quran dapat menjawab suatu permasalahan yang muncul saat itu dan mereka juga akan merasa bahwa Al-Quran masih ada dalam kehidupan mereka.<sup>17</sup>

### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi penelitian dimana yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai sebuah kesatuan yang utuh, yang merupakan runtutan tiap bab. Adapun sistematika penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian peneliti mengemukakan rumusan masalah, kemudian tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Pada bab kedua, akan memuat landasan teori yang memuat Visualisasi, Meme, *Instagram*, Cyber media dan Akun @memeislam.id.

Pada bab ketiga, Metode Penelitian. Pada bab keempat, berisi tentang Data dan Analisis data

Bab kelima memuat kesimpulan yang melanjutkan kesimpulan seluruh rangkaian lanjutan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Bab ini juga memberikan saran bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

---

<sup>17</sup> Jannah, R., & Hamdan, A. Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun *Instagram*@ Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an. *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 1.